

Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT Alkindo Naratama Tbk

Evaluation of Company's Financial Performance with Economic Value Added Method at PT Alkindo Naratama Tbk

Rima Rosmelia

Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rima.rosmelia.akun17@polban.ac.id

Etti Ernita Sembiring

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: etti.ernita@polban.ac.id

Abstract: *The establishment of the Asean Economic Community (AEC) requires every company to increase its capabilities, so performance measurement is needed. Measurement of financial performance can be assessed using the Economic Value Added (EVA) method. Thus, the problem of how the financial performance of PT Alkindo Naratama Tbk is formulated when viewed using the EVA method, the goal to determine the condition of the company's financial performance when reviewed using the EVA method. The research used a qualitative method with a descriptive quantitative approach. The data collection technique is documentation study, the type of qualitative and quantitative data, the data source secondary data. Based on the research that has been carried out, the company's financial performance can be said to be quite good. Based on the results of EVA which is always positive ($EVA > 0$), it means the company is able to create added value and return appropriate investment to investors.*

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

1. Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai pada tahun 2015 merupakan salah satu bentuk nyata proses globalisasi di negara-negara ASEAN. MEA berperan penting dalam usaha memajukan kesejahteraan ekonomi. Bagi Indonesia, dapat dikatakan sebagai peluang dan tantangan secara bersamaan. Misalnya, peluang ekspor akan meningkat sebagai dampak dari berkurangnya hambatan perdagangan. Namun, disisi lain Indonesia akan menerima aliran barang impor yang berakibat pada terancamnya perusahaan lokal.

Dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan MEA, perusahaan di Indonesia perlu mempersiapkan kualitas diri sehingga mampu bersaing dengan anggota MEA lainnya, serta dapat menarik investor baru dari dalam maupun luar negeri. Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan yaitu menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode, dari sisi kinerja keuangan yang banyak dipergunakan adalah dalam bentuk analisis rasio keuangan. Namun, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan, yaitu mengabaikan biaya ekuitas. Agar kelemahan tersebut dapat teratasi, dikembangkanlah metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan basis nilai, salah satunya yaitu *Economic Value Added (EVA)*.

EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari

perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 di Amerika Serikat. Stewart dan Stern mengemukakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai apabila perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Terkait dengan pemaparan tersebut diatas, PT. Alkindo Naratama Tbk juga dianjurkan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan demi kelangsungan serta daya saing usahanya. Berdasarkan laporan prospektus perusahaan, penjualan PT. Alkindo Naratama Tbk penjualan hanya didominasi pasar lokal sedangkan pasar internasional hanya sekitar 1,43%. Sehingga dengan menggunakan metode EVA sebagai pelengkap penggunaan analisis rasio keuangan diharapkan perusahaan dapat menarik investor asing untuk meningkatkan modal. Modal tersebut dapat digunakan untuk memperluas penjualan di pasar internasional terutama negara anggota ASEAN. Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian berupa “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2015-2018)”.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2013:189), mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian prestasi perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan dengan efektif pada suatu periode tertentu. Dengan melakukan pengukuran pada kinerja keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui dan melakukan evaluasi terhadap tingkatan keberhasilan perusahaan apabila ditinjau melalui aktivitas keuangan.

2.2. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Adapun pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam unit bisnis menurut Helfert seperti yang dikutip Zahara (2011:44), dikategorikan sebagai berikut:

1. *Earning Measures*, yaitu mendasarkan kinerja berdasarkan laba akuntansi. Perhitungannya terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Return On Net Assets* (RONA), *Return On Capital Employed* (ROCE), dan *Return On Equity* (ROE);
2. *Cash Flow Measures*, yaitu mendasarkan kinerja berdasarkan arus kas operasi (*Operating Cash Flow*). Perhitungannya terdiri dari *Free Cash Flow*, *Cash Flow Return on Gross Investment* (ROGI), *Cash Flow Return on Investment* (CFROI), *total Shareholder Return* (TSR), dan *total Business Return* (TBR);
3. *Value Measures*, yaitu mendasarkan kinerja berdasarkan nilai (*Value Based Management*). Perhitungannya terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA), dan *Shareholder Value* (SHV).

2.3. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2013:217), mengemukakan bahwa EVA adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, pengukuran kinerja dilakukan dengan menghitung selisih pada biaya modal dan tingkat pengembalian modal kemudian hasil yang telah diperoleh dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun atau modal rata – rata selama satu tahun apabila modal dipergunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal.

2.4. Langkah-langkah Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Umbara (2016) seperti yang dikutip Renata (2018:II-22) mengemukakan langkah-langkah perhitungan EVA sebagai berikut:

1. Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurangkan dengan pajak penghasilan.

Rumus: $\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$

2. Perhitungan Modal yang Diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan atau *Invested Capital* merupakan keseluruhan pinjaman perusahaan namun tidak termasuk pinjaman jangka pendek tanpa bunga seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus: $\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$

3. Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Biaya Modal Rata-rata Tertimbang atau *Weight Average Cost of Capital/WACC* merupakan rata-rata tertimbang atas biaya utang dan biaya ekuitas. Pada perhitungannya diperoleh dengan menimbang setiap komponennya dan proporsinya dari setiap struktur modal perusahaan.

Rumus: $\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$

Keterangan:

D : Tingkat Modal

R_d : *Cost of Debt*

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

R_e : *Cost of Equity*

Rumus:

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Perhitungan *Capital Charges*

Rumus: $\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

5. Perhitungan Nilai EVA

Rumus: $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$

2.5. Kategori Hasil Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Setelah memperoleh nilai EVA, diperlukan analisis apakah nilai yang diperoleh merupakan nilai tambah bagi perusahaan atau tidak. Rudianto (2013;22), mengemukakan beberapa kategori yang dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu:

1. $\text{EVA} > 0$ (positif), maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan, artinya semakin besar nilai EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur akan mendapat bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (create value) bagi pemilik modal sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.
2. $\text{EVA} = 0$ (impas), maka menunjukkan titik impas, artinya laba operasional yang diperoleh

perusahaan hanya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban pada para kreditur investor, sehingga tidak terdapat sisa laba.

3. $EVA < 0$ (negatif), maka tidak terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan, karena laba operasional yang diperoleh perusahaan tidak cukup untuk memenuhi harapan para pemegang saham berupa pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan, namun kreditur akan tetap mendapatkan bunga. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

3. Metode Penelitian

3.1. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3.2. Langkah-Langkah dan Metode Penyelesaian Masalah

Penelitian dimulai dengan melakukan studi literasi, kemudian disusun rumusan masalah. Terkait rumusan masalah tersebut ditetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu pengumpulan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Lalu, data tersebut diolah dengan cara dihitung dan dibandingkan sehingga didapatkan solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan pengajuan saran.

3.3. Materi atau Bahan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan bahan atau materi yang diperoleh dari berbagai sumber buku, penelitian terdahulu, website PT Alkindo Naratama Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta artikel dan jurnal dari berbagai sumber. Bahan atau materi yang digunakan berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, dan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 – 2018.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif berupa informasi perusahaan, catatan atau laporan historis yang berhubungan dengan kinerja keuangan, dan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data menggunakan data sekunder yang berasal dari website PT Alkindo Naratama Tbk. dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta berbagai artikel, jurnal, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi berupa pengumpulan data berkaitan dengan informasi perusahaan, dan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 - 2018 dari berbagai website, artikel, jurnal, dan sumber lainnya.

3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)
2. Perhitungan Modal yang Diinvestasikan
3. Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
4. Perhitungan *Capital Charges*
5. Perhitungan Nilai EVA

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 1 Nilai NOPAT

Tahun			
2015	2016	2017	2018
33.850.270.745	Rp 34.809.367.686	Rp 38.428.036.552	Rp 53.857.214.078

Berdasarkan hasil perhitungan, NOPAT PT Alkindo Naratama Tbk. dari tahun 2015 sampai 2018 selalu mengalami kenaikan. NOPAT tahun 2015 sebesar Rp 33.850.270.745 naik di tahun 2016 sebesar Rp 959.096.941 menjadi Rp 34.809.367.686. Kemudian NOPAT kembali naik di tahun 2017 sebesar Rp 3.618.668.866 menjadi Rp 38.428.036.552. Pada tahun 2018 NOPAT mengalami kenaikan yang signifikan dan merupakan kenaikan tertinggi sebesar Rp 15.429.177.526 menjadi Rp 53.857.214.078. Kenaikan ini diakibatkan tingginya laba usaha serta penjualan bersih dan selalu naik setiap tahunnya. Penjualan dan laba usaha tertinggi berasal dari tahun 2018, dan sejalan dengan nilai NOPAT tertinggi berasal dari tahun yang sama.

Laba yang dihasilkan oleh Alkindo diperoleh dari penjualan kertas konversi, kimia dan polimer. Peningkatan penjualan dipengaruhi oleh meningkatnya volume penjualan, terutama pada penjualan kertas konversi yang merupakan produk utama perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan, beban perusahaan yang terdiri dari beban pokok penjualan, umum dan administrasi serta operasional lainnya ikut meningkat. Peningkatan secara prorata atas beban – beban tersebut terjadi seiring dengan insentif pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan usaha perusahaan, sehingga perusahaan tetap mampu menghasilkan laba usaha.

Sejak tahun 2016 harga komoditas kertas mengalami kenaikan, namun penjualan tetap meningkat. Hal ini disebabkan karena Alkindo memiliki komitmen jangka panjang untuk menjaga dan menciptakan loyalitas dari para pelanggan, baik pelanggan lama maupun pelanggan baru. Kunci utamanya adalah pemberian solusi yang tepat kepada setiap masalah yang dihadapi pelanggan dan pelayanan yang berkualitas untuk menciptakan kenyamanan kepada pelanggan.

2. Modal yang Diinvestasikan

Tabel 2 Nilai Modal yang Diinvestasikan

Tahun			
2015	2016	2017	2018
Rp 176.110.792.347	Rp 201.633.998.917	Rp 247.733.128.960	Rp 285.646.459.706

Berdasarkan hasil perhitungan, Invested Capital PT Alkindo Naratama Tbk. dari tahun 2015 sampai 2018 selalu mengalami kenaikan. Tahun 2016 Invested Capital mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 25.523.206.570 menjadi Rp 201.633.998.917. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kegiatan usaha perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang jangka panjang dan ekuitas dibandingkan utang jangka pendek. Invested Capital kembali naik di tahun 2017 yang merupakan kenaikan tertinggi sebesar Rp 46.099.130.043 menjadi Rp 247.733.128.960. Kenaikan ini dipengaruhi oleh naiknya utang jangka panjang yang disebabkan perusahaan memerlukan dana untuk membiayai investasi aset tetap. Di tahun 2018 Invested Capital mengalami kenaikan sebesar Rp 37.913.330.746 menjadi Rp 285.646.459.706. Kenaikan ini disebabkan terjadi penurunan pada utang jangka pendek untuk pihak ketiga. Hal ini dikarenakan usaha perusahaan dalam menjaga utang usaha dalam porsi yang stabil. Apabila ditinjau dari sisi ekuitas, kenaikan invested capital dari tahun 2015 – 2018 dipengaruhi oleh naiknya ekuitas, yang ekuitas disebabkan adanya kenaikan laba ditahan yang berasal dari laba tahun berjalan.

3. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Tabel 3 Nilai Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Tahun			
2015	2016	2017	2018
0,1083	0,1258	0,1001	0,1254

Berdasarkan hasil perhitungan, terjadi kenaikan dan penurunan nilai WACC yang disebabkan berfluktuasinya modal utang dan ekuitas, serta komponen WACC lainnya. Di tahun 2016 WACC mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 sebesar 0,0175 menjadi 0,1258. Kemudian di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,0257 menjadi 0,1001. Di tahun 2018 WACC kembali naik hingga mendekati tahun 2016 sebesar 0,0253 menjadi 0,1254. WACC menggambarkan keseluruhan biaya modal yang digunakan perusahaan.

4. *Capital Charges***Tabel 4** Nilai *Capital Charges*

Tahun			
2015	2016	2017	2018
Rp 19.072.798.811	Rp 25.365.557.064	Rp 24.798.086.209	Rp 35.820.066.047

Berdasarkan hasil perhitungan, *capital charges*/CC PT Alkindo Naratama Tbk. mengalami kenaikan di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 6.292.758.253 menjadi Rp 25.365.557.064. Hal ini dikarenakan naiknya nilai WACC dan *Invested Capital*/IC. Di tahun 2017 nilai WACC menurun sehingga mengakibatkan penurunan nilai *capital charges* sebesar Rp 567.470.855 menjadi Rp 24.798.086.209. Nilai *capital charges* kembali naik dengan cukup signifikan dan merupakan nilai tertinggi sebesar Rp 11.021.979.838 menjadi Rp 35.820.066.047 yang disebabkan meningkatnya nilai WACC dan IC. CC menggambarkan besaran modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan kreditor dalam kegiatan usahanya.

5. *Economic Value Added (EVA)***Tabel 5** Nilai EVA

Tahun			
2015	2016	2017	2018
Rp 14.777.471.934	Rp 9.443.810.622	Rp 13.629.950.343	Rp 18.037.148.031

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai EVA PT Alkindo Naratama Tbk. tahun 2015 sampai 2018 selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena mampu menghasilkan nilai tambah. Terjadi penurunan EVA di tahun 2016 dengan signifikan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 5.333.661.312 menjadi Rp 9.443.810.622. Meskipun terjadi peningkatan NOPAT, namun naiknya *invested capital* menyebabkan naiknya pula *capital charges* yang merupakan komponen pengurang NOPAT. Sehingga dapat diartikan bahwa kenaikan laba yang diperoleh tidak sebanding dengan kenaikan biaya modal yang berasal dari ekuitas dan utang. Kemudian di tahun 2017 – 2018 EVA mengalami kenaikan dengan signifikan. Kenaikan EVA di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 4.186.139.721 menjadi Rp 13.629.950.343 dan hampir sama dengan tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan naiknya laba yang menyebabkan naik pula nilai NOPAT dan turunnya *capital charges*. Tahun 2018 EVA naik sebesar Rp 13.629.950.343 menjadi Rp 18.037.148.031. Hal ini disebabkan naiknya laba secara signifikan. Dengan naiknya laba maka nilai NOPAT akan meningkat, sehingga meskipun terjadi kenaikan pada *capital charges*, perusahaan masih mampu menciptakan EVA positif dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2. Perbandingan Kinerja Keuangan PT Alkindo Naratama Tbk dengan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk

PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan kertas dan mulai mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 1990 dengan kode INKP. Berikut hasil perhitungan dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA untuk tahun 2015 – 2018.

Tabel 6 Nilai NOPAT

Nama Perusahaan	Tahun (Rp)			
	2015	2016	2017	2018
PT Alkindo Naratama Tbk	33.850.270.745	34.809.367.686	38.428.036.552	53.857.214.078
PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	4.450.987.008	2.936.872.672	8.096.908.500	9.884.253.744

Tabel 7 Nilai *Capital Charges*

Nama Perusahaan	Tahun (Rp)			
	2015	2016	2017	2018
PT Alkindo Naratama Tbk	19.072.798.811	25.365.557.064	24.798.086.209	35.820.066.047
PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	3.594.564.324	1.996.317.304	5.810.638.696	6.130.476.450

Tabel 8 Nilai EVA

Nama Perusahaan	Tahun (Rp)			
	2015	2016	2017	2018
PT Alkindo Naratama Tbk	14.777.471.934	9.443.810.622	13.629.950.343	18.037.148.031
PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	856.422.684	940.555.368	2.286.269.804	3.753.777.294

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai EVA PT Alkindo Naratama Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk selalu bernilai positif, artinya kondisi kinerja keuangan telah baik karena mampu menghasilkan nilai tambah. Nilai NOPAT PT Alkindo selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun pada PT Indah Kiat terjadi penurunan yang cukup signifikan di tahun 2016. Meskipun begitu, NOPAT meningkat dengan signifikan di tahun 2017, dan kembali meningkat di tahun 2018. Apabila ditinjau dari sisi *capital charges*, PT Alkindo mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan PT Indah Kiat terdapat penurunan di tahun 2016, tetapi naik di tahun 2017 dan 2018. Kemudian hasil EVA PT Alkindo menunjukkan terjadinya penurunan di tahun 2016, namun kembali naik di tahun 2017 dan 2018. Sedangkan pada PT Indah Kiat nilai EVA selalu naik setiap tahunnya. Meskipun sempat terjadi penurunan NOPAT di tahun 2016, dengan nilai *capital charges* yang rendah maka perusahaan masih dapat menghasilkan EVA positif dan lebih besar dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat diartikan bahwa di tahun 2016 PT Indah Kiat mengurangi kegiatan usahanya. Meskipun nilai EVA PT Indah Kiat tidak sebesar PT Alkindo, namun nilai EVA PT Indah Kiat selalu menunjukkan kenaikan yang artinya kinerja keuangan selalu lebih baik dari sebelumnya. Tetapi, PT Alkindo menunjukkan perbaikan kinerja keuangan yang lebih baik di tahun 2017 dan 2018.

4.3. Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan bermacam – macam metode, salah satunya menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Berdasarkan hasil perhitungan EVA, kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila EVA menghasilkan nilai positif ($EVA > 0$). Meskipun kinerja keuangan PT Alkindo Naratama Tbk. dalam keadaan baik apabila ditinjau berdasarkan nilai EVA yang selalu positif, namun kinerja keuangan masih dapat ditingkatkan dengan mengevaluasi beberapa komponen yang terkait. Penggunaan strategi perusahaan dapat dilakukan untuk mendorong peningkatkan penjualan tiap tahunnya dan mengurangi beban-beban sehingga laba usaha yang diperoleh akan meningkat. Peningkatan laba usaha akan mempengaruhi nilai NOPAT menjadi lebih tinggi sehingga EVA atau nilai tambah yang diperoleh meningkat.

Peningkatan penjualan dapat dilakukan melalui promosi secara efektif dan efisien. Pemanfaatan media sosial dapat dijadikan solusi untuk kegiatan promosi agar perusahaan dapat menekan anggaran. Selain itu, perusahaan dapat menyempurnakan website yang telah dibuat sebelumnya dengan melengkapi informasi terkait perusahaan serta tampilan yang lebih menarik. Penjualan dapat ditingkatkan pula dengan meminimalisir produk cacat dan rusak selama proses produksi. Dengan meminimalisir produk cacat dan rusak maka lebih banyak produk yang dapat dijual, serta mengurangi penggunaan bahan baku dan beban pokok penjualan lainnya secara percuma. Hal tersebut dapat dilakukan dengan rutin melakukan quality control (QC) terhadap bahan baku serta mesin yang digunakan. Sebelum produksi dilaksanakan, staff QC harus memastikan bahwa bahan baku dan mesin dalam keadaan baik. Agar mesin dapat bekerja dengan baik, maka diperlukan pemeliharaan secara rutin seperti penggantian sparepart pada waktunya meskipun mesin tersebut terlihat dalam keadaan baik. Selain mesin, karyawan produksi perlu diberikan pelatihan agar memiliki kinerja yang baik, karena mereka merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Meskipun akan menghasilkan biaya tambahan, namun akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Penggunaan pembiayaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan cukup tinggi dan hampir seimbang dengan penggunaan modal sendiri. Tingginya pembiayaan utang dapat mengindikasikan bahwa kegiatan usaha perusahaan meningkat dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berekspansi. Dengan ekspansi tersebut, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga diperoleh laba yang lebih besar. Semakin besar laba yang diperoleh nilai tambah pun akan semakin besar. Meskipun begitu, penggunaan pembiayaan utang perlu dievaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa utang digunakan secara efisien dan efektif, untuk kegiatan yang produktif serta memberikan keuntungan yang sepadan. Selain itu, jumlah yang dipinjam perlu diperhitungkan dengan baik sesuai kemampuan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan utang tersebut dan tetap dapat memenuhi seluruh biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

5. Penutup

5.1. Simpulan

Terkait rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan PT Alkindo Naratama Tbk. secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Pernyataan ini didasari oleh hasil perhitungan EVA pada tahun 2015 sampai 2018 yang selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Hasil EVA menandakan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan dapat mengembalikan investasi yang sesuai kepada para investor.

Tahun 2016 EVA mengalami penurunan apabila dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar Rp 5.333.661.312 menjadi Rp 9.443.810.622. Penurunan ini dipengaruhi oleh naiknya total utang dan ekuitas, sehingga biaya atas utang dan ekuitas meningkat. Namun, peningkatan laba yang tidak

sebanding dengan naiknya biaya utang dan ekuitas menyebabkan nilai tambah yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2017 EVA mengalami peningkatan sebesar Rp 4.186.139.721 menjadi Rp 13.629.950.343, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan telah mampu memperbaiki kinerjanya. Kenaikan ini disebabkan naiknya NOPAT, serta turunnya beban bunga, pajak dan ekuitas sehingga menyebabkan turunnya WACC dan capital charges. EVA kembali naik di tahun 2018 sebesar 13.629.950.343 menjadi Rp 18.037.148.031 yang disebabkan naiknya NOPAT. Meskipun di tahun ini terjadi kenaikan pada modal utang dan ekuitas, namun perusahaan mampu memaksimalkan modal yang tersedia sehingga menghasilkan kenaikan laba yang signifikan. Kenaikan laba tersebut mampu menutupi seluruh biaya modal sehingga menghasilkan EVA positif dan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Hasil perhitungan dan perbandingan PT Alkindo Naratama Tbk dengan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk menunjukkan bahwa kedua perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, terlihat dari hasil EVA positif ($EVA > 0$). Meskipun nilai EVA PT Indah Kiat selalu mengalami peningkatan yang artinya memiliki kinerja keuangan lebih baik setiap tahunnya, sedangkan PT Alkindo sempat terjadi penurunan di tahun 2016. Namun, PT Alkindo mampu memperbaiki kinerja keuangannya yang terlihat dari naiknya EVA di tahun 2017 dan 2018. Peningkatan kinerja keuangan PT Alkindo tahun 2017 dan 2018 dapat dikatakan lebih baik dibanding PT Indah Kiat, hal ini terlihat dari kenaikan EVA PT Alkindo yang lebih besar diandingkan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.

5.2. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta untuk dipertimbangkan pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut.

1. Saran untuk penelitian berikutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan periode tahun penelitian, serta mengkombinasikan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan metode sejenis lain yang berbasis nilai seperti MVA, CVA, dan SHV, sehingga diperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat dan komprehensif.

2. Saran untuk PT Alkindo Naratama Tbk.

Kinerja keuangan PT Alkindo Naratama Tbk. dapat dikatakan cukup baik, dan hasil tersebut tidak lepas dari usaha maksimal yang dilakukan perusahaan. Walaupun demikian, diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya. Apabila ditinjau berdasarkan EVA, untuk meningkatkan kinerja keuangan maka perusahaan dapat menaikkan NOPAT dan menekan capital charge. NOPAT dapat dinaikkan dengan memaksimalkan hasil produksi dan memperluas penjualan, serta menekan biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu, perusahaan dapat menekan utang jangka panjang sesuai kebutuhan untuk mengurangi beban bunga sehingga mengurangi capital charge.

Daftar Pustaka

- Putri, Renata. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus pada PT. Hasta Utama Prakarsa (Persero))*. Tugas Akhir. Bandung Barat: Akuntansi, Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Zahara, Merdekawati, dan Dwi Asih Haryanti. (2011). *Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Economic Value Added pada PT Telekomunikasi Indonesia*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), Vol. 4.